

DETERMINANTS OF TAX AVOIDANCE IN COMPANIES LISTED IN THE ESG INDEX ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

DETERMINAN TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS ESG DI BURSA EFEK INDONESIA

Dilawati¹, Juanda Astarani², Ayu Umyana³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura^{1,2,3}

b1031221029@student.untan.ac.id¹

juanda.astarani@ekonomi.untan.ac.id², ayuumyana@ekonomi.untan.ac.id³

ABSTRACT

The cumulative net and gross growth of several major tax types indicates an increasing trend, except for corporate income tax (PPh Badan), which has experienced a decline. This decline is attributed to regulatory loopholes exploited by companies to avoid tax obligations. This study aims to examine the influence of several factors contributing to tax avoidance, namely profitability, leverage, and corporate social responsibility (CSR). This research employs a quantitative descriptive approach using secondary data, which is processed with IBM SPSS version 30. The population of this study consists of all companies listed in the ESG Index of the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period, totaling 137 companies. From this population, 24 companies were selected as the research sample using purposive sampling technique. Partial analysis results indicate that profitability has a negative influence on tax avoidance. Meanwhile, leverage and CSR do not have a significant effect. However, jointly, the three variables are proven to significantly influence tax avoidance.

Keywords: ESG Index, Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitability, Tax Avoidance

ABSTRAK

Pertumbuhan Neto dan Bruto Kumulatif dari beberapa jenis pajak utama menunjukkan tren peningkatan, kecuali pada PPh Badan yang justru mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena adanya celah dalam peraturan yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghindari kewajiban pajak. Penelitian ini akan menguji pengaruh beberapa faktor penyebab penghindaran pajak, yakni profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini diolah menggunakan perangkat lunak olah data IBM SPSS versi 30. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks ESG di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023, berjumlah 137 perusahaan. Dari jumlah tersebut, 24 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, *leverage* dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Indeks ESG, *Leverage*, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Tanggung Jawab Sosial

PENDAHULUAN

Perpajakan menjadi sumber pendapatan terbesar negara Indonesia dengan kontribusi pendapatan sebesar 82,88% dari proyeksi pendapatan negara berdasarkan Informasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2025 oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2025). Namun, jika dibandingkan dengan Belanja Negara, proyeksi Pendapatan Negara justru lebih rendah 20,50%, sehingga sangat penting bagi pemerintah untuk mengoptimalkan

penerimaan perpajakan agar mengurangi defisit anggaran dan memastikan keberlanjutan pembangunan ekonomi. Penerimaan pajak diperoleh dari pembayaran wajib pajak yang memenuhi kewajibannya atas berbagai jenis pajak yang dikenakan pada objek tertentu. Penerimaan pajak digunakan untuk memenuhi keperluan negara dan kemakmuran rakyat. Penerimaan Perpajakan 2025 diproyeksikan mencapai 10,24% PDB dengan kontribusi Penerimaan Pajak sebesar

9,00% yang terdiri dari Pajak Penghasilan, PPN & PPNBM, Pajak Bumi dan Bangunan dan Pajak Lainnya. Namun, dalam realisasi penerimaan pajak 2024 yang dilaporkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2024), menunjukkan capaian realisasi pajak hanya 84,92% dari yang ditargetkan sebesar 1988,88 Triliun.

Penerimaan jenis-jenis pajak utama menunjukkan pertumbuhan Neto & Bruto Kumulatif PPh Badan sebagai satu-satunya pajak utama yang negatif yakni -23,12%. Sedangkan jenis pajak lainnya menunjukkan nilai yang positif. Hal ini bisa terjadi disebabkan oleh banyaknya celah aturan untuk PPh Badan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan disamping memang dianggap legal oleh pemerintah terkait *tax avoidance* (Sirotus, Angel, & Liona, 2022). Meskipun legal, penerimaan negara yang berkurang dari yang seharusnya tentu akan berdampak pada perekonomian Indonesia yang menunjukkan pertumbuhan lebih lambat dari yang seharusnya. Sehingga upaya untuk mengantisipasi terjadinya praktik *tax avoidance* menjadi sangat krusial.

Penelitian yang dilakukan Hapsari (2021), menjelaskan bahwa penghindaran pajak terjadi dipengaruhi oleh profitabilitas. Perusahaan tentu ingin memaksimalkan profit, sedangkan pajak menjadi beban yang mengurangi profit yang perusahaan dapatkan. *Leverage* yang telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya juga menunjukkan pengaruh terhadap variabel dependen sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirotus et al (2022). *Leverage* dapat digunakan oleh perusahaan sebagai strategi untuk menekan laba kena pajak, sehingga menghasilkan penghematan pajak. Selanjutnya, Retnoningsih, Astuti, Mahanani, & Alfiah (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa

corporate social responsibility (CSR) juga memengaruhi motivasi perusahaan dalam menjalankan praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang menerapkan CSR adalah perusahaan yang menganggap citra baik dari masyarakat sangat penting. Sehingga untuk melakukan tindakan yang justru merugikan negara akan sangat dipertimbangkan. Hal ini disebabkan oleh penerapan konsep *Triple Bottom Line* dalam CSR, yang mencakup *Profit*, *People*, dan *Planet* (Januar, Arfamaini, & Ratih, 2017).

Penelitian terdahulu oleh Adelia & Asalam (2024) dan Wijayanti & Ayem (2022) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, bertentangan dengan Wulansari & Nugroho (2023) dan Fadhila & Andayani (2022) dengan hasil profitabilitas berdampak negatif. Selanjutnya, penelitian lain oleh Indriani (2023) dan Riskatari & Jati (2020) tentang *leverage* menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari *leverage* terhadap penghindaran pajak, menyanggah penelitian oleh Maharani & Baroroh (2019) dengan hasil sebaliknya, *leverage* menunjukkan dampak negatif terhadap penghindaran pajak. Susanto & Veronica (2022) dan Widiyanti & Prasetyo (2023) yang juga meneliti tentang penghindaran pajak yang dipengaruhi oleh CSR menunjukkan hasil berpengaruh positif, bertentangan dengan Prismanitra & Sukirman (2021) dan Cahya Dewanti & Sujana (2019) dengan hasil negatif. Terdapat perbedaan hasil diantara penelitian-penelitian terdahulu.

Research gap tersebut membuat peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* dengan perusahaan yang tergabung di dalam indeks

Environmental, Social, dan Governance (ESG). Indeks ini diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia, terdiri dari (1) IDX ESG Leaders, (2) ESG Sector Leaders IDX KEHATI, dan (3) ESG Quality 45 IDX KEHATI. Pemilihan tersebut dikarenakan perusahaan yang tergabung dalam Indeks ESG seharusnya memiliki komitmen terhadap tata kelola yang baik termasuk dalam kepatuhan pajak. Sehingga penelitian ini akan membuktikan kepatuhan pajak dari perusahaan ESG di Indonesia. Jika perusahaan dalam indeks ESG melakukan penghindaran pajak secara agresif, hal tersebut bisa menjadi kontradiksi dengan prinsip keberlanjutan karena termasuk perusahaan-perusahaan dengan performa ESG yang diakui di Indonesia. Secara empiris, penelitian ini menguji pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan akademis mengenai topik yang dikaji. Tujuan praktis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan serta menjadi referensi bagi otoritas pajak dan regulator dalam merancang kebijakan terkait penghindaran pajak di Indonesia.

Teori Agensi menunjukkan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen untuk menjalankan suatu tugas atas nama mereka. Teori ini mencakup pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan. Ketika kedua pihak berusaha mengoptimalkan kepentingan masing-masing, ada kemungkinan agen akan bertindak berlawanan dengan kepentingan prinsipal (Jensen & Meckling, 2012). Manajemen berpeluang untuk memprioritaskan kepentingan pribadi dalam proses pengambilan keputusan (Widianti & Prasetyo, 2023). Hal ini

disebabkan oleh manajemen sebagai agen yang memiliki akses informasi yang lengkap dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga terjadi ketidakseimbangan informasi diantara kedua pihak (Prismanitra & Sukirman, 2021).

Menurut teori agensi, manajer bertindak sebagai agen mengelola perusahaan atas nama prinsipal. Namun, manajer mungkin mengambil keputusan yang menguntungkan mereka sendiri termasuk dalam hal perpajakan akibat adanya asimetri informasi. Penghindaran pajak menjadi alat untuk meningkatkan laba bersih dan kinerja keuangan perusahaan dan, pada gilirannya, dapat meningkatkan kompensasi dan insentif pribadi atau memenuhi harapan prinsipal meski tidak diharapkan untuk dipenuhi dengan cara menghindari pajak. Penelitian terdahulu oleh Tandean & Nainggolan (2016) dan Tyas, Dosinta, & Astarani (2024) menunjukkan adanya pengaruh dari *profitabilitas* terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya penelitian dari Wulandari, Assoba, & Uzliawati (2023) dan Herawati & Jaeni (2024) menunjukkan tidak ada pengaruh dari *profitabilitas* terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan Teori Agensi, *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena utang dapat menjadi alat pengendalian bagi manajer dalam mengambil keputusan terkait perpajakan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung menjalankan praktik *tax avoidance* untuk mengoptimalkan arus kas dan memenuhi kewajiban utangnya. Namun, kreditur juga memiliki peran dalam mengawasi strategi penghindaran pajak agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan bagi perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu berhasil membuktikan pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak (Sholihah

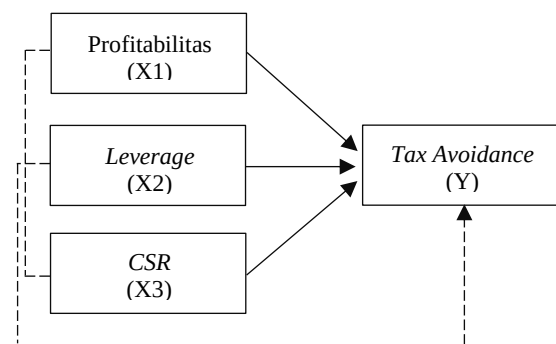
& Rahmiati, 2024). Sedangkan penelitian dari Lukito & Oktaviani (2022), Afrilian Hady Saputra & Mujiyati (2024), dan Febryanti & Sulistyowati (2023) menyatakan sebaliknya.

Perusahaan berupaya menyelaraskan aktivitas mereka dengan nilai-nilai sosial yang berterima di masyarakat dalam sistem sosial yang lebih luas (Tilling, 2004). Keselerasan tersebut membentuk legitimasi perusahaan dan sebaliknya ketidakselarasan aktual akan menjadi ancaman bagi legitimasi perusahaan. Dowling dan Pfeffer dalam Ghazali & Chariri (2007) menyebut perbedaan nilai tersebut sebagai *legitimacy gap* yang terjadi karena adanya perubahan kinerja perusahaan, namun ekspektasi masyarakat terhadapnya tetap tidak berubah, sebaliknya ekspektasi masyarakat terhadap kinerja perusahaan mengalami perubahan, sementara kinerja perusahaan itu sendiri tetap stabil dan baik kinerja perusahaan maupun harapan masyarakat mengalami perubahan, tetapi perubahan tersebut terjadi pada waktu yang tidak bersamaan.

Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan menggunakan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai upaya untuk mempertahankan legitimasi di mata masyarakat dan pemerintah, termasuk dalam praktik *tax avoidance*. Ketika perusahaan terbukti melakukan *tax avoidance*, reputasi mereka dapat terancam karena dianggap mengurangi kontribusi terhadap negara. Oleh karena itu, perusahaan dengan strategi *tax avoidance* mungkin saja meningkatkan aktivitas CSR sebagai bentuk kompensasi sosial guna menjaga citra positif dan mengurangi tekanan regulasi. Dengan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial, perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dari publik dan pemangku

kepentingan, sehingga praktik *tax avoidance* yang mereka lakukan tidak menimbulkan reaksi negatif atau sanksi yang merugikan. Penelitian terdahulu oleh Retnoningsih et al. (2024) menunjukkan pengaruh dari CSR terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian dari Rachmad, Nuraini A, & Yusmita (2023) justru menyatakan sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

- H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*
 H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*
 H3: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *tax avoidance*
 H4: Profitabilitas, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder yang akan diolah di perangkat lunak olah data IBM SPSS versi 30. Data diperoleh dari *website* resmi BEI dan/atau perusahaan yang terpilih sebagai sampel. Total perusahaan yang menjadi populasi sebanyak 137 perusahaan dalam Indeks ESG di Bursa Efek Indonesia dan hasil pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive*

sampling menghasilkan 24 perusahaan terpilih dengan kriteria sebagai berikut.

1. Sahamnya konsisten terdaftar di Indeks ESG BEI periode 2021-2023.
2. Menerbitkan laporan keuangan audit dalam periode 2021-2023.
3. Menerbitkan laporan keberlanjutan dalam periode 2021-2023.

4. Terdapat informasi yang dibutuhkan di dalam laporan keuangan audit dan laporan keberlanjutan tersebut.

Kemudian, setelah dilakukan *outlier* data, maka total pengamatan menjadi 59 data dari yang semulanya 72 data.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Profitabilitas (X1)	Perusahaan akan menunjukkan kompetensi dalam upaya memaksimalkan keuntungan melalui profitabilitas yang dihasilkan (Wulansari & Nugroho, 2023).	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber: (Agastya & Yadnyana, 2023)
Leverage (X2)	Leverage dapat disebut sebagai bentuk dukungan dari pihak eksternal perusahaan berupa modal yang akan menjadi beban tetap dalam bentuk bunga yang wajib dibayar oleh perusahaan (Rahmadani, Muda, & Abubakar, 2020).	Tinggi rendahnya nilai <i>leverage</i> menunjukkan besaran jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang menggunakan <i>Debt to Assets Ratio</i> . $DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: (Gulzar et al., 2018)
Corporate Social Responsibility (X3)	Corporate social responsibility adalah konsep bahwa suatu bisnis memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya (Stobierski, 2021).	CSR akan diukur menggunakan rumus oleh (Muzakki & Darsono, 2018). $CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ $CSRI_j$: Indeks pengungkapan CSR _j $\sum X_{ij}$: Nilai 1 (item i diungkapkan); nilai 0 (item i tidak diungkapkan) $N_j \leq 117$.
Tax Avoidance (Y)	Strategi penghindaran pajak dilakukan oleh wajib pajak sebagai upaya sah untuk menekan beban pajak tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku (Rahma, Pratiwi, Mary, & Indriyenni, 2022).	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: (Gulzar et al., 2018)

Sumber: Data diolah (SPSS, 2025)

HASIL**Statistik Deskriptif****Table 2. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
PRF	59	0.0342	0.2633	0.137483	0.0492831
LEV	59	0.1141	0.8812	0.523265	0.2602261
CSR	59	0.0855	1.0000	0.572215	0.2176201
TA	59	0.1443	0.4545	0.255989	0.0644764

Sumber: Data diolah (SPSS, 2025)

Berdasarkan tabel 2, rata-rata profitabilitas perusahaan adalah 13,75%. Nilai ini cukup moderat, dengan variasi (penyebaran data) yang kecil (standar deviasi 0.0493), yang menunjukkan bahwa nilai profitabilitas antar perusahaan tidak terlalu jauh berbeda. Rata-rata leverage adalah 52,33%, menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap total aset cukup tinggi. Rentang nilai yang lebar (11,41% – 88,12%) dan standar deviasi yang tinggi (0.2602) mengindikasikan adanya variasi besar dalam struktur modal antar perusahaan. Rata-rata pengungkapan CSR sebesar 57,22%. Terdapat perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR secara penuh (nilai 1.0000). Penyebaran datanya cukup moderat, menandakan adanya variasi tingkat pengungkapan CSR di antara perusahaan.

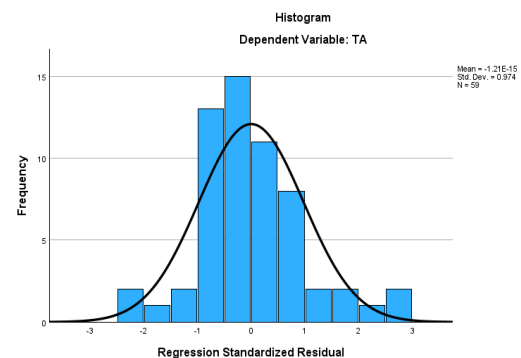
Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata tingkat penghindaran pajak perusahaan dalam penelitian ini sebesar 25,60%. Secara umum, perusahaan dalam sampel cenderung menghindari sekitar seperempat dari jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan. Tingkat penghindaran pajak minimum tercatat sebesar 14,43%, sedangkan nilai maksimum mencapai 45,45%. Rentang nilai tersebut menunjukkan adanya variasi antar perusahaan, meskipun tidak tergolong ekstrem. Selain itu, standar deviasi sebesar 0,0645 mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif rendah, sehingga tingkat penghindaran pajak antar

perusahaan dalam sampel cenderung tidak jauh berbeda dari nilai rata-rata.

Sehingga mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak, namun tingkatnya masih dalam rentang moderat (sekitar 14%–45%). Selain itu, penyebaran data yang tidak besar (std. dev < 0.1) menunjukkan perilaku penghindaran pajak cenderung seragam di antara perusahaan-perusahaan yang diamati.

Uji Normalitas

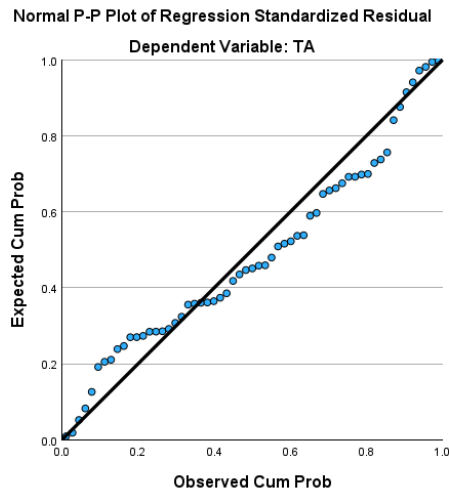
Pemeriksaan terhadap normalitas data dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yakni pendekatan grafis dan pendekatan statistik. Pendekatan grafis menggunakan histogram dan *normal probability plot*. Sementara itu, pendekatan statistik dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang secara kuantitatif menguji kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal teoritis.

**Gambar 2. Grafik Histogram**

Sumber: Data diolah (SPSS, 2025)

Berdasarkan hasil histogram pada gambar 2, residual terstandarisasi,

terlihat bahwa pola distribusi residual menunjukkan bentuk menyerupai kurva normal (*bell-shaped curve*). Grafik histogram tersebut menunjukkan kurva berbentuk lonceng yang tersentralisasi, sehingga menggambarkan distribusi yang simetris.



Gambar 3. Grafik P-Plot Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Resid.		
N		59
Norm. Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Dev.	0.05956870
Most Extreme Diff.	Abs.	0.109
	Positive	0.109
	Negative	-0.100
T. Statistic		0.109
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.077
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.081
	99% Conf. Interval	Lower B. 0.074
		Upper B. 0.088

Sumber: Data diolah (SPSS, 2025)

Selanjutnya, Tabel 3 di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> \alpha = 0,05$ yakni sebesar 0,077. Maka, data berdistribusi normal dan lolos uji normalitas.

Sumber: Data diolah (SPSS, 2025)

Hasil visualisasi pada gambar 3, melalui *normal probability plot*, menunjukkan bahwa sebagian besar titik data tersebar secara konsisten di sekitar garis diagonal tanpa adanya penyimpangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a	Collinearity Stat.	
	Tolerance	VIF
(Const.)		
PRF	0.990	1.010
LEV	0.954	1.048

CSR	0.950	1.053
-----	-------	-------

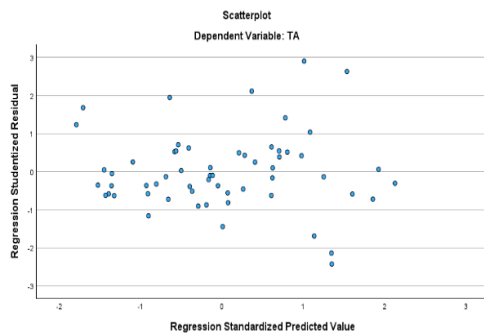
a. Dep. Var.: TA

Sumber: Data diolah (SPSS, 2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, nilai ketiga variabel tidak lebih dari 10 untuk *Variance Inflation Factor* dan tidak kurang dari 0,1 untuk *tolerance*. Maka, tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Interpretasi *scatterplot* dilakukan dengan mengamati pola sebaran titik-titik residual untuk uji heteroskedastisitas. Titik-titik yang menyebar secara acak di sekitar nilai 0 tanpa pola yang unik, maka model ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Hasil Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah (SPSS, 2025)

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Resid.
T. Value ^a	-0.00756
Cases < T. Value	29
Cases >= T. Value	30
Tot. Cases	59
No. of Runs	27
Z	-0.917
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.359

a. Med.

Sumber: Data diolah (SPSS, 2025)

Hasil uji Run yang tercantum dalam Tabel 5, memperoleh Asymp. Sig. 2-tailed sebesar 0,359, yang lebih tinggi dari 0,05. Maka, tidak terjadi autokorelasi. Temuan ini memperkuat keabsahan model serta menunjukkan bahwa residual bersifat independen antar observasi.

Analisis Regresi linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Mod.	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coeff.	
	B	Std. Error
(Const.)	0.310	0.039
PRF	-0.338	0.164
LEV	-0.052	0.032
CSR	0.034	0.038

a. Dep. Var.: TA

Sumber: Data diolah (SPSS, 2025)

Persamaan regresi linear adalah sebagai berikut.

$$TA = 0.31 - 0.338 PRF - 0.052 LEV + 0.034 CSR +$$

$$\epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Berikut adalah hasil interpretasi dari persamaan di atas.

1. Apabila seluruh variabel bebas dianggap bernilai nol, maka model regresi memperkirakan tingkat *Tax Avoidance* sebesar 0,310 berdasarkan nilai konstanta.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel PRF sebesar -0,338 menunjukkan korelasi negatif antara profitabilitas dan penghindaran pajak dengan peningkatan satu unit pada PRF akan menyebabkan penurunan *Tax Avoidance* sebesar 0,338 unit, selama variabel LEV dan CSR dijaga konstan.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel LEV sebesar -0,052 menunjukkan korelasi negatif antara *leverage* dan penghindaran pajak dengan peningkatan satu unit pada LEV akan menyebabkan penurunan *Tax*

- Avoidance* sebesar 0,052 unit, selama variabel PRF dan CSR dijaga konstan.
4. Koefisien regresi untuk variabel CSR sebesar 0,034 berkorekasi positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada CSR akan menyebabkan peningkatan *Tax Avoidance* sebesar 0,034 unit pada nilai *Tax Avoidance*, dengan catatan bahwa variabel PRF dan LEV berada dalam kondisi konstan.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, ini menandakan bahwa variabel bebas tersebut secara parsial memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Mod.	t	Sig.
(Const.)	7.989	<,001
PRF	-2.063	0.044
LEV	-1.661	0.102

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Mod.	Sum of Squ.	df	Mean Squ.	F	Sig.
Regress.	0.035	3	0.012	3.145	0.032 ^b
Resid.	0.206	55	0.004		
Tot.	0.241	58			

a. Dep. Var.: TA

b. Predic.: (Const.), CSR, PRF, LEV

Sumber: Data diolah (SPSS, 2025)

Berdasarkan uji F, nilai F sebesar 3,145 dengan signifikansi 0,032 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel PRF, LEV, dan CSR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap TA. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada

CSR	0.897	0.374
-----	-------	-------

a. Dep. Var.: TA

Sumber: Data diolah (SPSS, 2025)

Berikut interpretasi dari hasil pada Tabel 7 di atas.

1. Profitabilitas (PRF) memiliki t-hitung -2,063 dan sig. 0,044 ($< 0,05$), menunjukkan pengaruh signifikan terhadap TA. Koefisien negatif menunjukkan hubungan berbanding terbalik yang berarti peningkatan profitabilitas akan menyebabkan penurunan penghindaran pajak
2. *Leverage* (LEV) memiliki t-hitung -1,661 dan sig. 0,102 ($> 0,05$), sehingga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap TA.
3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki t-hitung 0,897 dan sig. 0,374 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap TA. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan perusahaan dalam tanggung jawab sosial tidak secara nyata memengaruhi praktik penghindaran pajak.

perilaku penghindaran pajak perusahaan secara simultan.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 9. Nilai Koefisien Determinasi

Mod. Summary ^b				
Mod.	R	R ²	Adj. R ²	SEE
1	0.383 ^a	0.146	0.100	0.06117

a. Predic.: (Const.), CSR, PRF, LEV

b. Dep. Var.: TA

Sumber: Data diolah (SPSS, 2025)

Berdasarkan Tabel 9, nilai *Adj. R²* sebesar 0,100 menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan CSR hanya mampu menjelaskan 10% variasi *tax avoidance*. Sisanya, 90%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks ESG di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji profitabilitas terhadap penghindaran pajak yang berpengaruh negatif pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2023) dan Fadhila & Andayani (2022). Hasil ini mendukung Teori Agensi, yang menyatakan adanya potensi konflik kepentingan antara kedua belah pihak karena perbedaan tujuan dan kepentingan. Meski manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi, pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi, manajer akan lebih waspada terhadap praktik penghindaran pajak untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Perusahaan yang tergolong dalam indeks ESG umumnya memiliki komitmen tinggi terhadap tata kelola yang baik, transparansi, dan tanggung jawab sosial, sehingga semakin menghindari tindakan yang dapat merusak citra, termasuk *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks ESG di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji *leverage* terhadap penghindaran pajak yang tidak berpengaruh pada penelitian ini sejalan

dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lukito & Oktaviani (2022), Afrilian Hady Saputra & Mujiyati (2024), dan Febryanti & Sulistyowati (2023). Temuan ini tidak dapat membuktikan Teori Agensi, yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat membatasi perilaku oportunistik manajer melalui kewajiban pembayaran bunga yang tetap dan pengawasan dari kreditur. Pada perusahaan dengan komitmen ESG, keputusan pendanaan melalui utang lebih diarahkan untuk mendukung keberlanjutan operasional dan bukan sebagai sarana penghindaran pajak. Selain itu, tingginya standar tata kelola dan transparansi pada perusahaan Indeks ESG dapat mengurangi insentif manajer untuk memanfaatkan struktur utang guna menekan beban pajak secara agresif. Dengan demikian, besar kecilnya rasio utang terhadap aset tidak berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks ESG di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak yang tidak berpengaruh pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmad, Nuraini A, & Yusmita (2023). Temuan ini tidak dapat membuktikan Teori Legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan CSR sebagai alat untuk mempertahankan citra dan legitimasi di mata publik ketika melakukan praktik penghindaran pajak. Dalam konteks perusahaan-perusahaan indeks ESG yang secara umum sudah memiliki standar keberlanjutan dan tata kelola yang tinggi, aktivitas CSR mungkin

dijalankan sebagai komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan, bukan sebagai strategi kompensasi terhadap tindakan yang berpotensi merusak reputasi seperti *tax avoidance*. Oleh karena itu, CSR tidak secara langsung menjadi alat legitimasi atas praktik penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks ESG di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji simultan yang menunjukkan pengaruh signifikan pada penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keputusan manajerial terkait pajak tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari kombinasi beberapa faktor internal perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara kinerja keuangan, struktur pendanaan, dan aktivitas sosial agar tidak menimbulkan implikasi negatif terhadap kepatuhan pajak maupun persepsi publik.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil uji faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini diantaranya profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility* menunjukkan hasil yang beragam baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial hanya variabel profitabilitas yang menunjukkan pengaruh sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sebaran data beberapa variabel yang menunjukkan perbedaan rasio yang signifikan antar sampel. Hal

ini mengharuskan peneliti untuk menghapus sejumlah sampel melalui proses identifikasi *outlier*, sehingga jumlah sampel yang dianalisis menjadi berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, C., & Asalam, A. G. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman BEI Tahun 2018-2021. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 652–660. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1843>
- Afrilian Hady Saputra, E., & Mujiyati. (2024). The Influence of Profitability, Leverage, Company Size, Capital Intensity, and Sales Growth on Tax Avoidance. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 7233–7246. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9898>
- Agastya, I. K. D., & Yadnyana, I. K. (2023). Sales Growth Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(12), 3190–3201. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i12.p06>
- Cahya Dewanti, I. G. A. D., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 377–406. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p15>
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4),

- 3489–3500.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Febryanti, C. M., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 759–769.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6138>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)* (4th ed.). Semarang.
- Gulzar, M. A., Cherian, J., Sial, M. S., Badulescu, A., Thu, P. A., Badulescu, D., & Khuong, N. V. (2018). Does Corporate Social Responsibility Influence Corporate Tax Avoidance of Chinese Listed Companies? *Sustainability*, 10(12).
<https://doi.org/10.3390/su10124549>
- Hapsari, I. (2021). Penghindaran Pajak Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 397–406.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29934>
- Herawati, A. W., & Jaeni, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Sales Growth Sebagai Pemoderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8321–8330.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.8713>
- Indriani, E. (2023). Corporate Governance in The Dimension of Institutional Ownership Moderates Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 23(2), 264–276.
<https://doi.org/10.20961/jab.v23i2.1146>
- Januar, Y., Arfamaini, R., & Ratih, S. (2017). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Menggunakan Triple Bottom Line Pada CV. Bintang Jaya di Surabaya. In *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER)* (pp. C09-1-C09-8). Indonesia. Retrieved from
<https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/view/54>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *APBN KiTa Desember 2024*. Retrieved from
<https://www.kemenkeu.go.id/apbn-kita>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). *Informasi APBN 2025*. Indonesia. Retrieved from
<https://media.kemenkeu.go.id>
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 202–211.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
- Maharani, F. S., & Baroroh, N. (2019). The Effects of Leverage, Executive Characters, and Institutional Ownership to Tax Avoidance With Political Connection as Moderation. *Accounting Analysis Journal*, 8(2),

- 81–87.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v8i2.30039>
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponogoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–8.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Prismanitra, K., & Sukirman. (2021). Derminants of Tax Avoidance with Good Corporate Governance as A Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 101–107.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.47342>
- Rachmad, Y., Nuraini A, N. A., & Yusmita, F. (2023). What Motivates Companies to Avoid Tax? *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 15(1), 89–98.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v15i1.151844>
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 677–689.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Retnoningsih, S., Astuti, W. B., Mahanani, S., & Alfiah, M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Manajemen Kompensasi, dan Manajemen Laba terhadap Pengindaran Pajak. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1367–1373.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2021>
- Riskatari, N. K. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 886–896.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i04.p07>
- Sholihah, E. F. M., & Rahmiati, A. (2024). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 186–199.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1887>
- Sirotus, F. D., Angel, M., & Liona, L. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kompensasi Rugi Fiskal, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan BUMN yang telah Go Publik untuk Periode 2017-2020. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 1556–1564.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.960>
- Stobierski, T. (2021). What Is Corporate Social Responsibility? 4 Types. Retrieved from <https://online.hbs.edu/blog/post/types-of-corporate-social-responsibility>

- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 541–553.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Tandean, V. A., & Nainggolan, P. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 9(2), 170–185.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v9i2.880>
- Tilling, M. V. (2004). Refinements to Legitimacy Theory in Social and Environmental Accounting. *Commerce Research Paper Series*, 06(04), 1–11.
- Tyas, F. C., Dosinta, N. F., & Astarani, J. (2024). Determinants of Tax Avoidance in LQ45 Companies With Company Size As a Moderation. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 107–122.
<https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.430>
- Widianti, F. D. A., & Prasetyo, A. B. (2023). Do Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Disclosures Affect Tax Avoidance? *Accounting Analysis Journal*, 12(3), 165–176.
<https://doi.org/10.15294/aa.v12i3.70867>
- Wijayanti, N., & Ayem, S. (2022). Transfer Pricing Memoderasi Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1927–1939.
<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p19>
- Wulandari, W. D., Assoba, S., & Uzliawati, L. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karaktresistik Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 2931–2940.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1636>
- Wulansari, D. P. A., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Sales Growth, Profitabilitas, Firm Size dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2160–2172.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1490>